

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *TING!* KARYA PRIYANTO CHANG: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Indah Purnama Sari¹, Nurhayati Harahap²

¹⁻²Universitas Sumatera Utara

¹indahpurnamasari980@gmail.com, ²nurhayati1@usu.ac.id

Abstract

In a literary work such as a novel, of course there are social values in social life. These values in social life develop into social values that require sociological studies such as in a literary work in the form of a novel entitled "Ting!". This article aims to describe the social values contained in the novel "Ting!" by Priyanto Chang. The research method used is a qualitative research method with an analysis of the sociology of literature approach. The application of this qualitative method is descriptive, which means that the data generated is in the form of words in the form of quotations. The results of this study indicate that the novel "Ting!" Priyanto Chang's work has social values, including: 1) the value of compassion, consisting of devotion, mutual help, loyalty, and caring. 2) the value of responsibility, consisting of a sense of belonging and empathy. 3) the value of harmony in life, consisting of tolerance and cooperation.

Keywords: Social Values, Sociology of Literature, Novel "Ting!" by Priyanto Chang

Abstrak

Dalam sebuah karya sastra seperti novel tentunya terdapat nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat tersebut berkembang menjadi nilai sosial yang membutuhkan kajian sosiologi seperti dalam karya sastra berbentuk novel yang berjudul "Ting!". Artikel ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel "Ting!" karya Priyanto Chang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis pendekatan sosiologi sastra. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Ting!" karya Priyanto Chang memiliki nilai-nilai sosial, antara lain: 1) nilai kasih sayang, terdiri dari pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian. 2) nilai tanggung jawab, terdiri dari nilai rasa memiliki dan empati. 3) nilai keserasian hidup, terdiri dari toleransi dan kerja sama.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Novel "Ting!" Karya Priyanto Chang

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ungkapan manusia berdasarkan pemikiran, ide, pengalaman, dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Karya sastra menjadi sebuah bentuk gambaran terhadap realita kehidupan yang terjadi di sekitar masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tantawi (2014) bahwa karya sastra merupakan gambaran totalitas dari kehidupan masyarakat yang menciptakannya. Apa saja yang ditemui di dalam karya sastra tidak pernah terlepas dari masyarakatnya. Setelah itu para pencipta karya sastra (sastrawan) dapat menggunakan pengalaman, pikiran, dan proses

imajinasinya sehingga karya itu menarik untuk dibaca, dipahami, dinikmati, dan dianalisis untuk menangkap dan memahami pesan yang diperoleh di dalamnya.

Salah satu karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat ialah novel. Novel menerima dampak dan memberikan dampak pada masyarakat, karena novel biasanya diciptakan berdasarkan pemikiran atau pengalaman seorang penulis. Nurgiyantoro (2010) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebuah novel pada umumnya berkisah tentang kehidupan manusia dalam berhubungan satu sama lain. Pengarang melibatkan pemikiran dan pengalamannya dalam menciptakan sebuah novel.

Dalam suatu novel tentu saja memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Nilai merupakan suatu hal yang berharga dan diharapkan oleh masyarakat. Bertrand (Abdulsyani, 2015) menganggap bahwa nilai-nilai akan kelihatan bila sistem-sistem sosial dipakai sebagai alat konsepsi di dalam menganalisa tindakan sosial. Nilai yang terbentuk berdasarkan peristiwa sosial dapat disebut sebagai nilai sosial.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia (Hendropuspito, 2000). Dalam mempelajari nilai-nilai sosial pada sebuah karya sastra dibutuhkan ilmu lain, yaitu sosiologi. Kajian sosiologi lebih difokuskan pada kehidupan manusia dalam realitas sosial, karena subjeknya adalah masyarakat dan objeknya berupa kehidupan manusia dalam masyarakat. Sedangkan, sosiologi sastra yang menjadi subjek penelitian adalah karya sastra sedangkan objeknya kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi (Sujarwa, 2019). Pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini, oleh beberapa penulis, disebut sebagai sosiologi sastra (Damono, 2002).

Salah satu novel yang memiliki nilai sosial dan menarik untuk dikaji, yaitu novel *Ting!* yang ditulis oleh Priyanto Chang menceritakan tentang kehidupan seorang anak lelaki bernama Oey Ting Yi atau yang biasa dipanggil Ting. Ting dibesarkan dalam keluarga sederhana dengan hidup yang penuh kesulitan. Tidak semua keinginan Ting bisa dituruti oleh orang tuanya. Bahkan Ting menganggap dirinya sebagai anak sampah ketika ibunya tega memasukkannya ke dalam tong sampah. Namun, kasih sayang dan kebaikan hati sang ayah yang menjadi penyemangat hidup Ting. Kehidupan Ting tiba-tiba harus berubah ketika ayahnya meninggal.

Dunia Ting menjadi sangat kacau ketika ia harus tinggal bersama keluarga besar ayahnya yang serakah dan memperlakukannya dengan sangat tidak pantas. Ting melakukan segala hal agar ia bisa melanjutkan hidupnya. Ting seperti kehilangan arah. Penderitaan dan kerasnya kehidupan membuat Ting tumbuh menjadi lelaki dengan hati yang keras, penuh amarah dan dendam.

Novel *Ting!* merupakan karya sastra yang ditulis oleh peranakan Tionghoa. Karya sastra peranakan Tionghoa cukup jarang ditemui. Suatu hal yang menarik adalah pengarang novel ini menggunakan nama asli dan tidak mengganti nama seperti nama Indonesia. Padahal biasanya pengarang karya sastra peranakan Tionghoa sering kali berganti nama seperti nama Indonesia. Karya sastra peranakan Tionghoa lebih bersifat realistik dan berdasarkan kehidupan masyarakat. Novel ini memiliki kaitan dengan sosiologi sastra, karena mengambil bahan cerita berdasarkan peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi dalam masyarakat dan novel ini berdasarkan kisah nyata. Novel *Ting!* tidak hanya terbatas pada lingkungan kehidupan masyarakat Tionghoa saja, tetapi mencampurkannya dengan lingkungan kehidupan masyarakat pribumi, seperti pada penyebutan nama, suku, agama para tokohnya, dsb. Namun, tetap saja kehidupan khas masyarakat Tionghoa tidak tertinggal, dalam novel terdapat panggilan-panggilan khas Tionghoa seperti Kungkung/Akong, Popo/Ama, dsb.

Novel ini banyak mengandung nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Novel *Ting!* tidak hanya menceritakan kehidupan masyarakat Tionghoa, tetapi juga kehidupan masyarakat pribumi. Dalam menganalisis novel *Ting!*, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Berdasarkan uraian di atas akan dideskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *Ting!* karya Priyanto Chang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data. Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau tidak menggunakan angka-angka (Jabrohim, 2012). Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan dialog. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang.

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah seperti membaca, memahami, mencari dan mencatat data teks. Dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat dan memilah data yang telah diperoleh yaitu nilai-nilai sosial yang sesuai dengan objek penelitian, kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian ini akan terfokus pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang. Nilai-nilai sosial menurut Zubaedi (2005) terbagi menjadi tiga jenis, yakni 1) nilai kasih sayang, terdiri dari pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian. 2) nilai tanggung jawab, terdiri dari nilai rasa memiliki dan empati. 3) nilai keserasian hidup, terdiri dari toleransi dan kerja sama.

Pembahasan

1. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap orang lain. Nilai kasih sayang terbagi menjadi empat, yaitu (a) pengabdian, (b) saling menolong, (c) kesetiaan, dan (d) kepedulian.

a. Pengabdian

Pengabdian merupakan suatu tindakan mengabdikan yang dilakukan secara ikhlas tanpa menginginkan imbalan. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan bentuk pengabdian dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang:

Buaya Mata Satu mengambil kabel telepon yang ada di ruangan itu dan melilitkannya ke leher Ayu yang sudah tidak berdaya dan mencekiknya.

“Kubunuh kau kalau tidak mau mengaku!”

Ayu bertekad bulat untuk tutup mulut. Ia rela kalau memang harus mati, demi orang yang dicintainya. Ia tahu, hidupnya tidak memiliki keberuntungan besar untuk bersama orang yang dicintainya. Sudah terlalu banyak dosa tak terampuni yang dilakukannya. Biarlah ia melakukan kebaikan terakhir dalam hidupnya bagi orang yang dicintainya. Sejak matahari tenggelam hari itu, Ayu tidak pernah terlihat lagi di Pasar Mambo.” (Ting!, hlm. 247)

Pada kutipan di atas terlihat Ayu tetap pada pendiriannya untuk melindungi Ting, walaupun Buaya Mata Satu mengancam akan membunuh Ayu jika Ayu tidak berkata jujur. Hingga

akhirnya Ayu dilenyapkan oleh Buaya Mata Satu. Tindakan Ayu tersebut merupakan bentuk pengabdian Ayu kepada orang yang dicintainya. Ayu rela mengorbankan nyawanya demi Ting. Ayu bahkan tidak memikirkan dirinya sendiri dan tidak mengharapkan balasan atas pengorbanan tersebut.

b. Saling Menolong

Saling menolong adalah tindakan saling memberikan bantuan antar manusia dengan maksud untuk saling meringankan beban penderitaan, memberikan kemudahan ketika mengalami kesulitan, memberikan pertolongan dalam situasi berbahaya seperti bencana, dsb. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan bentuk saling menolong dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang:

“Sebagai pemimpin kelompok, Ting menerapkan cara saling bantu di antara anggotanya. Pada jam tertentu mereka akan saling melaporkan sisa koran mereka. Anak yang sudah mencapai target atau tinggal sedikit sisa korannya bisa membantu anak lain yang korannya masih tersisa banyak. Dengan adanya kesepakatan itu, tidak ada lagi anak yang bermalas-malasan karena sudah selesai berjualan.” (Ting!, hlm. 140)

Kutipan tersebut menjelaskan tindakan Ting sebagai pemimpin kelompok yang baik. Ting menerapkan tindakan saling menolong diantara anggotanya. Salah satunya dengan saling menolong ketika koran yang mereka jual tidak habis. Hal ini dilakukan untuk meringankan beban satu sama lain, serta memberikan kemudahan bagi para anggotanya.

Selain itu, kutipan yang menunjukkan tindakan menolong ialah sebagai berikut:

“Tanpa ampun, anak-anak itu menyerbu dan mengeroyok Alex, serta menghajarnya tanpa ampun. Mereka membuang Alex ke got dan menginjak-injaknya. Anak-anak yang lain tidak berani menolong. Pada saat itulah Ting lewat dan melihat kejadian itu. Bagi petarung seperti Ting, rasa keadilannya terusik. Sungguh lawan yang tidak seimbang, empat banding satu. “Beraninya keroyokan, ya! Dasar banci semua!!” teriaknya sambil menghajar para pengganggu itu dengan batu.” (Ting!, hlm. 204-205)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Ting yang tidak terima jika ada sekelompok orang melakukan perundungan terhadap orang yang lebih lemah. Ting yang merasa terusik akan hal itu langsung memberikan pertolongan pada Alex, Ting menghajar para pengganggu tersebut sehingga Alex tidak lagi dirundung oleh mereka.

c. Kesetiaan

Kesetiaan adalah keadaan seseorang yang mampu memanfaatkan suatu situasi dengan berupaya sepenuh hati untuk memberikan komitmen untuk mereka yang dilayani (Samani, 2012). Dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan bentuk kesetiaan. Contohnya pada kutipan berikut:

“Pak King dengan sepeda ontelnya datang mengambil rantang jatah untuk Engkong (sebutan kakek di lingkungan Tionghoa Jawa). Pak King sudah bekerja pada Taokee Oey sejak Kohde masih kecil. Pria berperawakan kurus ini nama aslinya Solikin, asalnya dari Jawa Tengah, dan umurnya sepuluh tahun lebih tua daripada Kohde. Saat masih kecil, keluarganya mengirimkan Pak King ke rumah Engkong Oey agar bisa bekerja di rumah itu sebagai kacung (pembantu kecil).

Pak King tetap setia bekerja pada Engkong Oey sampai tua, dan sekarang ia menjadi sopirnya. Sifatnya khas orang Jawa, sederhana ora neko-neko (tidak bertingkah macam-macam) dan nrima ing pandum (menerima pemberian dengan ikhlas). Ia pun suka nembang, melantunkan lagu Jawa yang sarat dengan falsafah kejawen dalam menjalani kehidupan.” (Ting, hlm. 14)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Pak King telah bekerja pada keluarga Oey sejak masih kecil. Pada awalnya Pak King hanya diutus untuk menjadi pembantu, namun karena kesetiaan Pak King pada keluarga Oey, akhirnya Pak King diangkat menjadi sopir. Pak King bekerja dengan sepenuh hati sampai ia tua, sifatnya yang sederhana dan tidak bertingkah membuat ia disenangi oleh Engkong Oey.

Bentuk kesetiaan juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Malam itu, setelah mereka selesai bersantap bersama, Akong Chen mendekati Ting dan bertanya, “Ting, bagaimana kalau kamu berubah marga? Menjadi marga Chen, seperti adikmu?”

“Tidak Akong,” tolak Ting dengan tegas. Baginya, mengubah marga adalah mengkhianati dua orang yang disayanginya, yaitu ayah dan kakeknya. (Ting!, hlm. 186)

Pada kutipan di atas terlihat Akong Chen yang berusaha membujuk Ting untuk berpindah marga. Namun, Ting menolak permintaan Akong Chen. Ting tidak ingin berubah marga walaupun ayahnya sudah meninggal dan ia sudah jauh dari kakeknya. Tindakan tersebut merupakan bentuk kesetiaan Ting pada orang yang disayanginya, yaitu ayah dan kakeknya.

d. Kepedulian

Kepedulian adalah tindakan seseorang terhadap persoalan yang terjadi di sekitarnya. Kepedulian biasanya didasari oleh rasa khawatir terhadap suatu hal atau orang lain. Bentuk kepedulian dalam novel *Ting!* terlihat pada kutipan:

“Ayo beli minum, Ting!” ajak Inke dengan setengah khawatir melihat Ting yang terbatuk-batuk tanpa jeda.

“Tidak usah, huk ... huk ... huk ...!” Ting menolak, tidak berani mengatakan dirinya sudah tidak punya uang lagi untuk membeli minum.

Inke tidak tega melihat Ting.

“Ayo ke sini, Ting,” dengan spontan Inke menggandeng Ting dan membawanya ke tukang es kelapa muda di depan sekolah. Tanpa banyak bicara, Inke membayar dan mengulurkan es kelapa itu kepada Ting.” (Ting!, hlm. 162)

Kutipan tersebut menceritakan tentang kepedulian Inke kepada Ting. Ting yang sedang tersedak tidak dapat membeli minum karena uangnya telah habis. Inke yang melihat hal tersebut merasa khawatir dengan Ting sehingga Inke secara spontan menggandeng Ting dan membelikannya minuman.

Dalam novel *Ting!*, bentuk kepedulian juga terlihat pada kutipan berikut:

“Hanya Ama Chen yang mau memahami keadaannya. Tidak pernah sekali pun Ama menghakiminya. Ama bahkan membuatkan sup ayam obat untuk Ting.

“Ini untuk kamu, karena kamu mau memasuki usia puber,” kata Ama sambil tersenyum ketika pertama kali membawakan sendiri sup itu ke tempat ia tidur di gudang bawah. Ama pulalah yang akan turun memanggil Ting ketika tiba saatnya makan malam bersama.” (Ting!, hlm. 188-189)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa hanya Ama Chen yang selalu berusaha memahami keadaan Ting dan peduli terhadap Ting. Ama dengan penuh perhatian membuatkan Ting sup ayam dan memanggil Ting ketika makan malam tiba. Hal tersebut sebagai wujud kepedulian dan kasih sayang Ama Chen pada cucunya.

2. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal dan siap menanggung segala resiko. Pada novel *Ting!* terdapat dua nilai sosial yang berupa tanggung jawab antara lain: (a) nilai rasa memiliki dan (b) empati.

a. Nilai Rasa Memiliki

Rasa memiliki merupakan suatu keadaan dimana seseorang menjaga, melindungi, mencintai serta peduli terhadap sesuatu hal dengan sepenuh hati. Hal itu disebabkan oleh adanya rasa memiliki akan hal-hal yang dilindunginya. Nilai rasa memiliki pada novel *Ting!* karya Priyanto Chang terdapat pada kutipan berikut:

“Perhatian kecil dan penuh kelembutan dari seseorang sudah lama tidak ia dapatkan. Saat itulah Ting kecil jatuh cinta.

Sejak saat itulah Ting semakin intens mendekati Inke. Ia selalu mengawasi orang-orang di sekitar gadis itu. Tidak boleh ada orang yang berani mendekat, apalagi menggoda atau menggonggonya. Siapa saja yang berani mengganggu Inke akan berhadapan dengannya.” (Ting!, hlm. 162)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ting mulai menunjukkan rasa kasih sayang dan rasa memiliki terhadap Inke ketika Inke memberikan perhatian yang telah lama tidak dirasakan Ting. Rasa memiliki tersebut terlihat pada tindakan Ting yang selalu siap siaga dalam menjaga dan melindungi Inke dari orang-orang yang ingin mengganggu Inke.

Nilai rasa memiliki juga terlihat pada kutipan:

“Melihat kelakuan kurang ajar itu, Ting tentu saja tidak terima. Ia marah dan memaki-maki mereka. Dan anak-anak nakal yang iseng itu menganggap Ting berlagak sok pahlawan di hadapan perempuan dan kejadian itu berakhir dengan baku hantam di WC pada saat jam istirahat. Ujung-ujungnya mereka babak belur dan dipanggil ke kantor kepala sekolah untuk mendapatkan hukuman skorsing.

Sejak saat itu tidak ada lagi anak laki-laki yang berani kurang ajar terhadap Mita. Kalau mereka berani, mereka akan berhadapan dengan Ting pada saat jam istirahat. Untuk kedua kalinya ada seorang wanita dalam perlindungan Ting.” (Ting!, hlm. 195)

Pada kutipan di atas terlihat Ting yang tidak terima dengan kelakuan kurang ajar anak-anak tersebut pada Mita. Ting dengan segera menghajar para pengganggu Mita hingga Ting diskorsing. Namun, sejak saat itu tidak ada lagi yang berani mengganggu Mita karena Mita selalu dalam perlindungan Ting. Untuk kedua kalinya, Ting menunjukkan rasa memiliki terhadap seorang wanita.

b. Empati

Empati adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain dan melihat sesuatu dengan sudut pandang orang lain. Seseorang dapat memposisikan dirinya dengan orang lain, seperti turut merasa simpatik dan berusaha menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain. Berikut

merupakan kutipan yang menunjukkan bentuk empati dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang:

“Anak-anak yang melihat kejadian itu hanya terdiam. Suasana terasa mencekam. Mereka sama sekali tidak menyangka Rini akan digunduli. Wati menangis melihat Rini digunduli.

“Kalau dia dipotong rambutnya, mana bisa dia jualan koran besok?” Ting tidak tahan melihat Rini menangis.

Pakde mendengarnya dan berkata dengan marah, “Siapa itu yang bicara?” Ia mengedarkan pandangan di antara anak-anak.

Ting berdiri dan kembali bersuara, “Kalau dia botak, orang-orang akan takut membeli koran dia.” (Ting!, hlm. 134)

Pada kutipan tersebut terlihat Wati yang ikut menangis karena melihat Rini yang akan digunduli. Ting yang merasa simpatik pada Rini dan Wati berusaha membantu. Ting dengan berani membela Rini didepan Pakde yang terkenal kejam dan tidak takut dengan hukuman yang akan diberikan Pakde jika berani menentangnya.

Nilai empati juga terlihat pada kutipan berikut:

“Di mata Ayu, Ting adalah pemuda yang sangat sopan, terdidik, dan tidak memandangnya sebagai objek seksual belaka, seperti kebanyakan pria yang ditemuinya. Ting bisa memperlakukannya dengan rasa hormat meskipun ia pelacur. Ting sendiri bisa merasakan penderitaan Ayu. Pengalamannya bersama Rini di Terminal Wonokromo membuatnya mampu merasakan ketidakberdayaan anak perempuan akibat kemiskinan, yang pada akhirnya menjerumuskan mereka ke dunia pelacuran. Anak-anak perempuan semacam itu seperti bunga mawar yang sedang menunggu mekar untuk segera dipotong dan dimanfaatkan sesingkat-singkatnya. Dan Ayu adalah salah satu mawar yang telah terpotong.” (Ting!, hlm. 221)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ting bisa merasakan penderitaan yang dialami Ayu selama ini. Ting dapat memposisikan dirinya sebagai Ayu yang tidak berdaya sehingga harus terjerumus dalam dunia pelacuran. Ting merasa simpatik dan kasihan pada Ayu, sehingga Ting memperlakukan Ayu dengan rasa hormat dan tidak semena-mena.

3. Nilai Keserasian Hidup

Keserasian hidup merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kepentingan pribadi namun tetap mengupayakan kepentingan orang lain. Dalam novel *Ting!* terdapat dua nilai keserasian hidup, yaitu: 1) toleransi dan 2) kerja sama.

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap seseorang dalam menghormati dan menghargai perbedaan pendirian orang lain yang terkadang bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Contoh nilai toleransi terdapat pada kutipan berikut:

“Ini untuk kamu baca-baca, Ting,” ujar Ama sambil mengulurkan sebuah Alkitab.

Ting menerimanya lalu menyingkirkannya di kolong ranjang ketika Ama Chen sudah pergi. Ting tahu, Ama pasti mengetahuinya. Namun, Ama sama sekali tidak pernah mempermasalahkannya. Menurut Ama memberi kasih dan penerimaan seutuhnya jauh lebih baik daripada memberikan jalan kebenaran dan hidup dari ajaran Kristiani.” (Ting!, hlm. 189)

Pada kutipan di atas terlihat Ama Chen yang memberikan Ting sebuah Alkitab untuk dibaca. Namun, Ting dengan segera menyingkirkannya. Ama yang mengetahui hal tersebut tidak marah dan tidak mempermasalahkannya. Ama tetap menghargai pendirian Ting yang tidak ingin mengikuti ajaran Kristiani. Ama juga tetap memberikan kasih sayang penuh kepada Ting.

b. Kerja Sama

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan secara bersamaan oleh beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan. Pada novel *Ting!* karya Priyanto Chang terdapat beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan Ting dan teman-temannya. Nilai kerja sama tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Saat makanan dibagikan pada malam hari, jika ada anggota yang belum selesai berjualan, anak yang sudah selesai akan menyimpankan jatah makanan untuk mereka. Dengan begitu, anak-anak itu tetap bisa mendapatkan jatah makanan dan lauk pauk. Ting juga menerapkan sistem gotong royong ketika Rini sedang kesakitan karena datang bulan. Jatah jualan Rini ia bagi untuk mereka berlima, sehingga Rini bisa istirahat di bedeng.” (Ting!, hlm. 140)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara Ting dengan teman-temannya. Mereka bekerja sama untuk saling menyimpankan makanan agar tidak ada yang kelaparan, mereka juga bergotong royong membantu Rini dalam berjualan koran ketika Rini sedang datang bulan. Hal tersebut mereka lakukan secara bersama-sama.

Bentuk kerja sama yang dilakukan Ting dengan teman-temannya juga terdapat pada kutipan berikut:

“Satu ide lagi yang tidak diketahui Pakde adalah Ting dan kawan-kawannya membuat jalan keluar rahasia dari bedeng itu. Di bagian belakang bedeng yang terbuat dari seng ada lembaran seng yang bisa dicopot dari dalam. Dengan begitu, ketika Pakde menggembok pintu dari luar, mereka masih bisa keluar masuk bedeng. Semua anak sepakat untuk merahasiakan jalan keluar itu.” (Ting!, hlm. 140-141)

Pada kutipan di atas Ting dan kawan-kawannya bekerja sama dalam membuat jalan keluar rahasia sehingga mempermudah mereka untuk keluar masuk pada saat Pakde mengunci pintu. Mereka juga bekerja sama dalam merahasiakan hal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ting!* karya Priyanto Chang, yakni nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang terdiri dari pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian. Bentuk pengabdian yaitu Ayu yang rela mengorbankan nyawanya demi orang yang dicintainya. Saling menolong ditunjukkan oleh Ting yang sering memberikan bantuan kepada orang lain, salah satunya menerapkan tindakan saling menolong diantara anggotanya. Kesetiaan terlihat pada Pak King yang tetap setia bekerja dengan sepenuh hati pada keluarga Oey sejak ia kecil. Wujud kepedulian terlihat pada perilaku Ama Chen kepada Ting. Ama Chen selalu berusaha memahami keadaan Ting.

Nilai tanggung jawab terdiri dari nilai rasa memiliki dan empati. Wujud nilai rasa memiliki terlihat pada sikap Ting yang selalu siap siaga menjaga dan melindungi wanita yang ia sayangi, yaitu Inke dan Mita. Nilai tanggung jawab berupa empati terlihat pada Wati dan Ting yang turut merasakan kesedihan yang dialami oleh Rini dan Ting yang merasa iba akan penderitaan yang dialami Ayu selama ini. Nilai keserasian hidup terdiri dari toleransi dan kerja sama. Wujud toleransi terlihat pada sikap Ama yang menghargai pendirian Ting yang tidak ingin mengikuti ajaran Kristiani. Bentuk kerja sama terlihat pada tindakan Ting dan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chang, P. (2020). *Ting!*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Damono, S. D. (2002). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendropuspito, OC. (2000). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Sari, E. K. K., Nofrita, M., & Ningsih, A. R. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 91-104.
- Sauri, S. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye* Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Univesitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Literasi*, 4(1), 38-45.
- Sujarwa. (2019). *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tantawi, I. (2014). *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.